

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI DAN MENJADI AKUNTAN

## IKHTISAR

### ABSTRAK

Efektifitas tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi menjadi pertanyaan besar bagi berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan menjadi akuntan.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada mahasiswa S1 akuntansi serta studi literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Jumlah sample 710 mahasiswa S1 akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi karir, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan berhubungan positif sedangkan lama pendidikan berhubungan negatif dengan minat mahasiswa mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk, persepsi mahasiswa dan lama pendidikan, Karakter Tipe A dan umur berhubungan positif signifikan dengan minat mahasiswa menjadi Akuntan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang ada dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penyelenggara PPAk, asosiasi akuntan dan pemerintah dalam membuat regulasi tentang PPAk.

*Kata Kunci: Minat, PPAk, Akuntan*

## BAB I LATARBELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 34 tahun 1954, bahwa gelar akuntan (Ak.) diberikan secara otomatis kepada lulusan perguruan tinggi negeri (PTN) yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan. Sedangkan mahasiswa dari perguruan tinggi (PT) lainnya harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA). Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja.

Untuk menghindari deskriminatif aturan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi (PT) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sehingga PPAk adalah pendidikan tambahan pada PT setelah program sarjana ekonomi jurusan akuntansi untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi.

Kemudian pemerintah mengeluarkan kembali Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang menyatakan bahwa untuk terdaftar dalam Register Negara Akuntan, harus lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, berpengalaman dibidang akuntansi dan anggota asosiasi profesi Akuntan. Pendidikan profesi akuntansi mencakup kegiatan perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional yang dapat diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan atau Perguruan tinggi yang bekerjasama dengan asosiasi profesi akuntan, dan ujian profesi akuntan dapat diikuti oleh lulusan S1 atau D4 Akuntansi. Sehingga aturan ini membuat 2 (dua) jalur yaitu mengizinkan mahasiswa lulusan S1 atau D4 Akuntansi dapat langsung mengikuti ujian Akuntan Profesional atau mahasiswa menempuh dulu pendidikan profesi akuntansi. Demikian juga dengan Ujian sertifikasi Akuntan Publik dapat diikuti oleh lulusan S1 Akuntansi, PPAk dan non Akuntansi. PMK ini dimaksudkan agar negara mampu meningkatkan jumlah Akuntan Publik dan Akuntan Profesional di Indonesia.

Penelitian sebelumnya mengenai minat mengikuti ppak telah dilakukan antara lain oleh Widyastuti, dkk (2004), Viriany (2007), Yuskar dan Ellya (2006) dan Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008). Widyastuti, dkk (2004) melakukan penelitian terhadap motivasi mahasiswa untuk mengikuti program PPAk pada 6 (enam) universitas di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PPAk dan motivasi karier menjadi faktor yang sangat penting dalam mengikuti PPAk. Viriany (2007) melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Tarumanegara, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Yuskar dan Ellya (2006) melakukan penelitian di berbagai Perguruan Tinggi di Padang. Hasilnya bahwa motivasi karier dan motivasi kualitas adalah faktor penentu yang signifikan, sedangkan motivasi ekonomi tidak signifikan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing berbeda dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing. Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) menemukan bahwa motivasi karier dan ujian CPA berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan lisrel, penelitian sebelumnya menggunakan regresi biasa. Lisrel memiliki keunggulan untuk mengolah data primer (kuesioner). Pada penelitian ini setelah diteliti factor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk juga menguji apakah PPAk mempengaruhi minat menjadi akuntan, juga akan dilihat apakah minat mengikuti PPAk akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan. Penelitian sebelumnya biasanya hanya pada satu daerah tertentu dengan jumlah sampel terbatas. Responden penelitian ini adalah 710 mahasiswa dari universitas negeri dan swasta di Jakarta, Bandung, dan Aceh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada regulator, penyenggara pendidikan profesi akuntansi dan pendidik mengenai motivasi mahasiswa mengikuti PPAk.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA model) dikembangkan oleh Felton, Dimmik & Northey (1995). TRA memprediksi bahwa *student' intentions to persue a career* seharusnya sangat berhubungan dengan *attitudes* mereka terhadap suatu karir. TRA model mengatakan bahwa keinginan menjadi (*intentions* (I)) of becoming akuntan publik (B) adalah fungsi dari *attitude* (A) terhadap keinginan menjadi (*towards becoming*) akuntan publik dan *subjective norms* (S) *towards becoming* akuntan publik.:  $(A+S) \Rightarrow I \Rightarrow B$ . Felton, Dimmik & Northey (1995) mendefinisikan attitude untuk menjadi akuntan publik dalam 2 cara :1) *Attitude* sebagai *interaction term*, penggabungan atas seluruh interaksi antara berbagai kepercayaan (*belief*) bahwa menjadi akuntan publik akan menghasilkan beberapa *outcome* (Ajzer, 1988), dan 2) *Attitude* sebagai *benefits/cost ratio* (Ekehammer, 1977; Wheeler, 1983), benefit atau *cost ratio incorporated beliefs* tentang *reward* dan *penalties* dari karir akuntan publik. Berdasarkan definisi ini, *attitude* seseorang untuk berkeinginan menjadi akuntan (Ak) adalah jumlah dari keyakinan-keyakinan (*beliefs*) seseorang tentang *outcome* dari karir seorang akuntan (Ak). Penelitian Riani dan Fitriany (2009) menemukan bahwa motivasi karier dan motivasi mengikuti ujian CPA merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya, dikutip dari Hall (1986) dalam Fitria (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006). Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Hasil penelitian Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Samiaji (2004) dalam Widyastuti, dkk (2004) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Maka motivasi karier dapat menjadi salah satu alasan mahasiswa mengikuti PPAk, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

Stole (1976) dalam Fitria (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Ada yang berpendapat bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan karir yang lain. Sehingga harapan mahasiswa akuntansi

memilih karier sebagai akuntan publik adalah gaji awal yang tinggi (Wijayanti 2000 dalam Ariani (2004) dalam Ellyana dan Yuskar (2006).

Namun sebaliknya, Albrecht dan Sack (2000) dalam Ariani (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi dapat menjadi suatu dorongan seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya melalui suatu pendidikan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dikeluarkannya No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara mengizinkan mahasiswa lulusan S1 atau D4 Akuntansi dapat langsung mengikuti ujian Akuntan Profesional atau mahasiswa menempuh dulu pendidikan profesi akuntansi. Dengan gelar akuntan tersebut, maka akan lebih banyak jalur profesi yang dapat dipilihnya antara lain sebagai auditor pemerintah, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Maka motivasi memperoleh gelar akuntan menjadi salah satu faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H<sub>3</sub> : Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara dan Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik tidak lagi menyebutkan bahwa untuk mengikuti ujian sertifikasi Akuntan Publik (CPA) dan Akuntan Profesional (CA) harus mempunyai gelar akuntan. Ujian CPA dan CA dilakukan untuk memperoleh gelar akuntan beregister. Ujian CA dan CPA saat ini sudah tidak lagi mengharuskan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi atau bersifat optional. Penelitian Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) menemukan bahwa motivasi mengikuti Ujian CPA berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini ingin mengetahui apakah motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan masih berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Motivasi Ujian Profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Penyelenggaraan PPAk di 38 Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah ditunjuk Direktorat jendral Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai standar biaya pendidikan yang berbeda-beda. Pada umumnya, pendidikan profesi termasuk PPAk mempunyai perkiraan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan saat menempuh jenjang sarjana. Yuskar dan Ellya (2006) menyatakan bahwa besarnya biaya mengikuti PPAk yang cukup tinggi bahkan hampir sama dengan biaya untuk menempuh jenjang program pasca sarjana (S2). Hal tersebut menyebabkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk kurang dan justru sebaliknya lebih memilih untuk mengikuti program pasca sarjan (S2) mengingat jumlah biaya yang dikeluarkan hampir sama. Penelitian Fitriany dan Nurainahlisnasari (2008) menyatakan bahwa besarnya biaya pendidikan PPAk tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah Biaya pendidikan PPAk yang sangat besar dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

H<sub>5</sub> : Motivasi besarnya biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

PPAk kurang lebih dapat ditempuh dalam jangka waktu 2 sampai 6 semester atau 1-1,5 tahun dengan jumlah SKS paling sedikit 21 sampai dengan 40 SKS. Lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh gelar akuntan dengan mengikuti PPAk merupakan pilihan pengorbanan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Dengan memilih mengikuti PPAk setelah lulus dari program sarjana akuntansi maka mahasiswa mengorbankan kesempatannya untuk langsung bekerja. Namun, ada pula beberapa universitas yang menyelenggarakan PPAk dalam 2 jalur, yaitu kelas reguler (hari biasa) dan kelas karyawan (sabtu-minggu). Hal tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menempuh PPAk sembari bekerja. Fitriany dan Nurainahlisnasari (2008) menemukan bahwa motivasi masa studi PPAk tidak mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi FEUI dalam mengikuti PPAk. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>6</sub> : Masa studi PPAk berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk.

Nelson (1991) dalam Setyawardani (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dinamakan dengan *Accounting Attitude Scale* (AAS) yang dilakukan di Universitas di Amerika Serikat. Setyawardani (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior terhadap profesi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa senior mempunyai persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Pilihan karier yang didapatkan jika seseorang memperoleh gelar akuntan (Ak) lebih banyak dibandingkan dengan jika hanya mempunyai gelar sarjana akuntansi. Salah satu jalur profesi yang dapat dijalani adalah akuntan publik. Maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Persepsi mengenai akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Setiap individu mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Thoha (2003) dalam Ribhan (2008) menjelaskan karakteristik individu adalah perilaku atau karakter seseorang yang ada pada diri seseorang baik bersifat positif ataupun negatif. Karakteristik individu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu karakteristik A dan B. Untuk menentukan karakteristik seseorang diuji dengan 28 pertanyaan yang kemudian akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu tipe A dan tipe B. Penelitian ini memprediksi bahwa mahasiswa dengan karakteristik A lebih berminat untuk mengikuti PPAk dan lebih berminat untuk menjadi akuntan publik dibandingkan mahasiswa dengan karakteristik B. Karakteristik Tipe A diantaranya yaitu Enerjik, Percaya diri, Cepat, Kuat, Tidak mudah stress, dan lain sebagainya, berbanding terbalik dengan karakteristik mahasiswa Tipe B.

H<sub>8</sub> : Karakteristik individu tipe A lebih berminat untuk mengikuti PPAk.

### III. METODE Riset

Prosedur yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) atau LISREL. Juga akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pola pengaruh antar variabel yang akan diteliti merupakan pengaruh sebab akibat dari salah satu atau beberapa variabel independen kepada satu atau beberapa variabel dependen sehingga menggunakan model tidak sederhana, yaitu adanya variabel yang berperan ganda, sebagai variabel independen pada suatu kasus, namun menjadi variabel dependen pada kasus lain. Bentuk pengaruh seperti ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan secara simultan pengaruh tersebut, yaitu SEM. SEM digunakan sebagai metode alternatif yang paling baik untuk *multiple regression*, *path analysis*, *factor analysis*, *time series analysis*, dan *analysis of covariance* (Kline dan Klammer, 2001 dalam Wijanto, 2008).

#### Model Penelitian

Model penelitian untuk menguji faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk untuk pengujian hipotesis 1 s.d 8 dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural dengan model penelitian sebagai berikut:

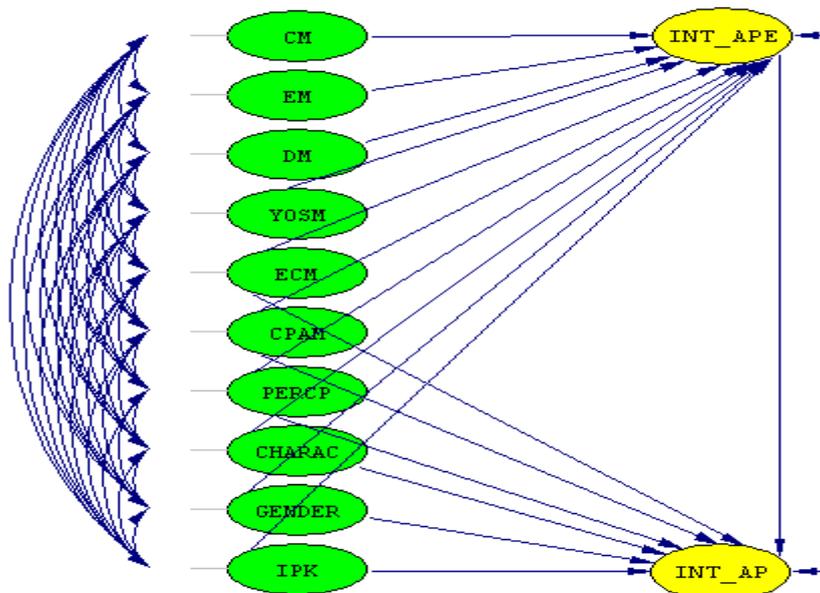
##### Model Penelitian – 1.A (Minat mengikuti PPAk untuk responden mahasiswa)

$$\text{INT\_APE} = \alpha + \gamma_1\text{CM} + \gamma_2\text{EM} + \gamma_3\text{DM} + \gamma_4\text{CPAM} + \gamma_6\text{ECM} + \gamma_8\text{YOSM} + \gamma_9\text{PERCP} + \gamma_{11}\text{CHARAC} + \gamma_{18}\text{GEN} + \gamma_{19}\text{IPK} + \varepsilon.$$

##### Model Penelitian – 1.B (Minat menjadi Akuntan untuk responden mahasiswa)

$$\text{INT\_AP} = \alpha + \gamma_{13}\text{INT\_APE} + \gamma_5\text{CPAM} + \gamma_7\text{ECM} + \gamma_{10}\text{PERCP} + \gamma_{12}\text{CHARAC} + \gamma_{18}\text{GEN} + \gamma_{19}\text{IPK} + \varepsilon.$$

Gambar 1 Model Penelitian Mahasiswa



### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu masing-masing pertanyaan dalam kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dari responden bersifat kualitatif kemudian dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1.  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional
INT_APE	Minat mengikuti PPAK yaitu keinginan untuk mengikuti PPAK. Minat ini didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004). Variabel minat untuk mengikuti PPAK ini diukur dengan menggunakan satu pertanyaan yang langsung mempertanyakan minat mahasiswa mengikuti PPAK dengan menggunakan skala numerik dari satu sampai sepuluh. Sikap responden yang "sangat tidak berminat" diwakili oleh point (1) yang dapat diartikan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK rendah. Sedangkan sikap responden yang "sangat berminat" diwakili oleh point (10) yang berarti bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK tinggi (Nurainahlisnasari, 2008).
INT_AP	Minat menjadi Akuntan Publik. Minat ini didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004). Variabel minat untuk menjadi Akuntan Publik ini diukur dengan menggunakan satu pertanyaan yang langsung mempertanyakan minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik dengan menggunakan skala numerik dari satu sampai sepuluh.
CM	Motivasi karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 5 butir pertanyaan.
EM	Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 4 butir pertanyaan
DM	Motivasi gelar yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meraih gelar akuntan (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 1 butir pertanyaan.
CPAM	Motivasi Ujian CPA adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengikuti ujian CPA. Variabel ini diukur dengan 2 butir pertanyaan.
ECM	Motivasi Biaya Pendidikan merupakan jumlah total biaya pendidikan yang harus dibayarkan mahasiswa peserta PPAK hingga lulus PPAK (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 1 butir pertanyaan.
YOS	Didefinisikan sebagai lamanya responden mengikuti pendidikan PPAK

PERCP	Persepsi Responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 butir pertanyaan.
CHARAC	Karakteristik Responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan 28 pertanyaan yang kemudian diklasifikasikan menjadi 2 tipe karakter yaitu tipe A dan tipe B.
BDUN	Asal Pendidikan S1 (S1). Variabel ini menjelaskan asal pendidikan S1 yang diperoleh responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa katagori nilai yaitu nilai 4 diberikan apabila responden berasal dari PTN besar, 3= berasal PTS besar, 2 =berasal dari PTN kecil dan 1=berasal dari PTS kecil.
GENDER	Jenis kelamin responden. Variabel ini diukur dengan nilai 1 apabila perempuan dan 0 apabila laki-laki.

#### Jumlah Sample, Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Metode pemilihan menggunakan *convenient sampling* karena populasi yang sangat besar dan jumlah keseluruhan populasi tidak diketahui. Sample dalam penelitian ini terdiri dari Jumlah sample 710 mahasiswa S1 akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Sebelum dikirimkan kepada responden, dilakukan *pretest* atas kuesioner terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden. Setelah dilakukan *pretest*, kuesioner dikirimkan secara langsung ke Instansi tempat responden bekerja. Kuesioner yang dikirimkan, disertai dengan surat pengantar yang berisi petunjuk pengisian dan penjelasan tujuan penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebar kepada 1005 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dari 1005 kuesioner yang disebar tersebut, 73% kuesioner tersebut kembali (735 mahasiswa), namun terdapat 25 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga data yang diolah hanya 710 kuesioner mahasiswa. Sebelum melakukan analisa dilakukan pengujian SEM terlebih dahulu.

Tabel 4.1.  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner tidak lengkap	Kuesioner Diolah
Mahasiswa akuntansi	1005	735	25	710

Tabel 4.2.  
Perincian Jumlah Responden

Keterangan	Jumlah Responden	%
Mahasiswa PTN	186	26%
Mahasiswa PTS	524	74%
Jumlah	710	100%

Table 4.3. menunjukkan bahwa rata rata minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah 7,04 dimana minat mahasiswa PTN mengikuti PPAk lebih rendah daripada minat mahasiswa PTS (6.94 berbanding 7.33). Minat mahasiswa menjadi Akuntan khususnya

Akuntan Publik pada keseluruhan sampel adalah 6,98 dimana minat mahasiswa PTN (7.14) lebih tinggi dari pada minat mahasiswa PTS (6,93).

Tabel 4.3  
Statistic Deskriptif Jawaban Responden Mahasiswa Per Variabel Laten

Variabel Laten	Min	Max	Mahasiswa		Mahasiswa PTS		Mahasiswa PTN	
			Mean	St.Dev	Mean	St.Dev	Mean	St.Dev
CM	1	5	4,06	0,79	4,06	0,80	4,06	0,77
EM	1	5	3,64	0,94	3,67	0,94	3,55	0,94
DM	1	5	4,13	0,71	4,15	0,73	4,06	0,65
CPAM	1	5	4,09	0,83	4,11	0,83	4,04	0,82
ECM	1	5	3,17	0,87	3,19	0,87	3,12	0,85
YOS	1	5	3,86	0,85	3,93	0,85	3,68	0,85
PERCP	1	5	3,26	0,93	3,23	0,95	3,31	0,87
INT_APE	1	10	7,04	1,82	6,94	1,82	7,33	1,76
INT_AP	1	10	6,98	1,97	6,93	2,02	7,14	1,83

Sebuah konstruk dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai CR  $\geq 0,70$  dan nilai VE  $\geq 0,50$ . Tabel-tabel berikut ini menunjukkan perincian penghitungan CR dan VE pada masing-masing model pengujian.

Tabel 4.4  
Hasil Perhitungan CR dan VE untuk keseluruhan mahasiswa

Variabel Laten	CR	VE	Kesimpulan
Motivasi Karier (CM)	0,7	0,4	Cukup Baik
Motivasi Ekonomi (EM)	0,8	0,6	Baik
Motivasi CPA (CPAM)	0,8	0,6	Baik
Persepsi Responden (PERCP)	0,9	0,4	Cukup Baik

#### Tahapan dan Hasil Pengujian *Structural Equation Model*

Penelitian ini diolah dengan menggunakan *software LISREL full version*. *Rule of thumb* untuk perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator adalah 5 jika menggunakan *Maximum Likelihood Estimate* dan 10 jika menggunakan *Weighted Least Square Method* (Hair *et al.*, 1995). Penelitian ini menggunakan *Maximum Likelihood Estimate* (MLE) dengan menggunakan pendekatan dua langkah (*two step approach*), yaitu pengujian kecocokan model pengukuran dan pengujian kecocokan model struktural (Anderson dan Gerbing, 1988 dalam Wijanto, 2008).

##### a. Pengujian Kecocokan Model Pengukuran

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu valid dan reliabel.

##### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan indikator-indikator suatu konstruk untuk mengukur konstruk tersebut secara akurat (Hair *et al.*, 1998).

Hasil uji validitas ditunjukkan dari *standardized loading factor* dan nilai t dari masing-masing butir pertanyaan. Nilai t harus berada di atas nilai 1,96 dan *standardized loading factor* lebih besar dari 0.5 (Iqbaria *et al.*, 1997). Butir-butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid pada penelitian ini tidak dapat diikutkan dalam pengujian selanjutnya. Muatan faktor untuk masing-masing indikator terhadap variabel latennya disajikan dalam bentuk hubungan-hubungan yang digambarkan dalam diagram path yang diperoleh dengan menjalankan program LISREL 8.72. Hasil uji validitas untuk setiap model penelitian dapat dilihat pada Lampiran penelitian ini.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menguji konsistensi dari masing-masing butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) dari masing-masing variabel teramati (Hair *et al.*, 1995), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum e_j}$$

Nilai *standardized loading factor* dan nilai *error variance* diambil dari output diagram path dan *completely standardized solution* yang dihasilkan oleh LISREL 8.72. Ringkasan hasil perhitungan CR dan VE dapat dilihat pada Lampiran.

Pada Model dengan sampel auditor menunjukkan adanya variabel yang tidak memiliki nilai  $CR \geq 0,70$  dan  $VE \geq 0,50$  sebagaimana dipersyaratkan (Hair *et al.*, 1995) yaitu variabel APE, REG, dan BEN. Hal ini menunjukkan keseluruhan variabel teramati yang merepresentasikan APE, REG, dan BEN tidak reliabel atau handal. Sehingga untuk merepresentasikan variabel APE, REG, dan BEN dipilih satu variabel teramati yang memiliki SLF tertinggi.

#### b. Analisis Kecocokan Model Struktural

Pengujian kecocokan keseluruhan model atau *Goodness of Fit* (GOF) dari keseluruhan model dapat dilihat berdasarkan indikator *Goodness-of-fit Index* (GFI) statistik dari output LISREL 8.72. GFI merupakan indikator yang umum dalam pengujian kecocokan keseluruhan model. Selain itu *Normed Fit Index* (NFI) dan *Comparative Fit Index* (CFI) dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pengukuran kecocokan keseluruhan model yang dapat dilihat dari output LISREL 8.72. Kecocokan keseluruhan model untuk masing-masing model dalam penelitian ini dapat disimpulkan baik.

Tabel 4.5  
Hasil Uji kecocokan keseluruhan model Mahasiswa

Ukuran GOF	Target-Tingkat Kecocokan	Tingkat Kecocokan	
Chi-Square P	Nilai yang kecil $P > 0,05$	674.97 ( $P = 0.00$ )	Kurang Baik
NCP Interval	Nilai yang kecil Interval yang sempit	498.82 (422.34 ; 582.88)	Baik

RMSEA P (Close Fit)	RMSEA < 0,08 P > 0,50	0.061 0.0002	Baik
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	*M = 1.28 *S = 0.85 *I = 8.55	Cukup baik
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC <i>Saturated</i>	*M = 906.82 *S = 600.00 *I = 6064.36	Kurang baik
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	*M = 1507.87 *S = 2269.58 *I = 6197.92	Baik
NFI	NFI > 0,90	0.89	Cukup Baik
NNFI	NNFI > 0,90	0.88	Cukup Baik
CFI	CFI > 0,90	0.92	Baik
IFI	IFI > 0,90	0.92	Baik
RFI	RFI > 0,90	0.84	Cukup baik
CN	CN > 200	253.63	Baik
RMR	<i>Standardized RMR</i> < 0,05	0.045	Baik
GFI	GFI > 0,90	0.92	Baik
AGFI	AGFI > 0,90	0.88	Cukup baik

\*M = Model, \*S = Saturated, \*I = Independent

c. Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk

Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk dapat dilihat dari model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dan untuk menguji hipotesis yang ada. Model structural dari penelitian ini adalah:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Model Struktural 1 dan 2 Mahasiswa

<b>Model Struktural 1:</b> $\text{INT\_APE} = 0.16 \cdot \text{CM} + 0.020 \cdot \text{EM} + 0.0093 \cdot \text{DM} - 0.085 \cdot \text{YOSM} + 0.031 \cdot \text{CPAM} + 0.053 \cdot \text{ECM} + 0.48 \cdot \text{PERCP} + 0.017 \cdot \text{CHARAC} + 0.070 \cdot \text{GENDER} + 0.16 \cdot \text{IPK}$			
Errorvar. = 0.61 , R <sup>2</sup> = 0.39 (0.036) 17.06			
Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai t
H1	CM → INT_APE	0,16	2,88*
H2	EM → INT_APE	0,020	0,52
H3	DM → INT_APE	0,0093	0,25
H6	YOSM → INT_APE	-0,085	-2,35*
H4	CPAM → INT_APE	0,031	0,82
H5	ECM → INT_APE	0,053	1,51
H7	PERCP → INT_APE	0,48	11,12*
H8	CHARAC → INT_APE	0,017	0,55
	GENDER → INT_APE	0,070	2,32*
	IPK → INT_APE	0,16	5,04*
*signifikan pada α=5%			

Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai t
H9	INT_APE → INT_AP	0.51	14.92*
H11	ECM → INT_AP	0.074	2.60*
H10	CPAM → INT_AP	0.020	0.75
H12	PERCP → INT_AP	0.26	6.66*
H13	CHARAC → INT_AP	-0.00	-0.0031
	GENDER → INT_AP	0.015	0.57
	IPK → INT_AP	0.026	0.96

\*signifikan pada  $\alpha=5\%$

INT\_APE : Minat mengikuti PPAk  
 CM : Motivasi karier  
 DM : Motivasi Gelar  
 EM : Motivasi Ekonomi  
 CPAM : Motivasi Mengikuti Ujian CPA  
 ECM : Biaya Kuliah PPAk  
 YOSM : Masa Studi PPAk  
 CHARAC : Karakteristik Individu  
 PERCP : Persepsi mengenai Akuntan Publik  
 GENDER : *Gender*  
 AGE : Usia  
 INT\_AP : Minat menjadi akuntan publik  
 IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil pengujian pada mahasiswa menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah CM, YOSM, PERCP, GENDER, IPK karena  $t\text{-value} \geq 1,96$ , dimana CM, YOSM, PERCP, GENDER, IPK berpengaruh positif, sementara YOSM berpengaruh negative. Namun variable EM, DM, CPAM, ECM, CHARAC tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi karier mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widyastuti, dkk, (2004), Ellya dan Yuskar (2006) dan Viriany (2007), Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) dimana motivasi karir menjadi selalu factor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan factor lainnya seperti motivasi ekonomi, motivasi gelar, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengikuti PPAk untuk pengembangan karir mereka dimasa depan, bukan karena terdorong oleh motivasi ekonomi atau mencari gelar.

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi ekonomi (EM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widyastuti, dkk, (2004), Ellya dan Yuskar (2006) dan Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008). Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa dengan ikut PPAk, mereka tidak otomatis akan memperoleh pekerjaan dengan gaji awal yang besar dan mendapat fasilitas atau tunjangan yang baik. Mereka

hanya berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk, merupakan salah satu langkah untuk meniti karir untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab terhadap profesi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPAk berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk mereka akan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai profesi akuntan yang lebih dalam dibandingkan dari yang sudah mereka dapatkan pada jenjang S1.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa mengikuti PPAk bukan karena ingin mengikuti ujian sertifikasi profesi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) yang menemukan bahwa motivasi mengikuti sertifikasi Akuntan Publik mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini mungkin dikarenakan waktu dan responden yang berbeda. Penelitian Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) dilakukan tahun 2007 pada mahasiswa UI saja, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 pada beberapa PTN dan PTS di Indonesia. Motivasi mengikuti ujian profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal tersebut kemungkinan karena mahasiswa menyadari bahwa tidak mudah untuk lulus ujian sertifikasi akuntan, sehingga hal tersebut tidak menjadi tujuan utamanya.

Penelitian ini menemukan bahwa masa studi PPAk (YOSM) berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, yang artinya semakin lama masa studi PPAk, semakin rendah minat mahasiswa mengikuti PPAk. Variable PERCP berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, yang artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, semakin besar minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriany dkk (2011).

Motivasi gelar (DM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini menunjukkan bahwa gelar akuntan bukan tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Mereka mengikuti PPAk dengan harapan mempermudah jenjang karir mereka untuk profesinya dimasa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa gelar akuntan (Ak) bukanlah sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswa. Yang lebih penting adalah PPAk diharapkan dapat memberi bekal untuk meniti karir mahasiswa dimasa depan.

Motivasi biaya pendidikan (ECM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan temuan Riani dan Fitriany (2008). Hal ini mungkin karena responden yang mengisi kuesioner ini belum mengetahui besarnya biaya pendidikan di PPAk atau bisa jadi karena mahasiswa menganggap biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti PPAk merupakan investasi untuk kariernya di masa depan.

Karakteristik individu (CHARAC) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan minat mengikuti PPAk antara mahasiswa tipe A dan tipe B.

GENDER ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki minat yang lebih tinggi untuk mengikuti PPAk daripada mahasiswa laki laki. Hal ini adalah fenomena yang memang banyak terjadi dimana mahasiswa akuntansi lebih banyak perempuan daripada laki laki. Mungkin karena pekerjaan akuntansi membutuhkan ketelitian dan kesabaran serta kerapian, sehingga lebih cocok dengan perempuan.

IPK ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi

memiliki minat yang lebih besar untuk mengikuti PPAk. Hal ini karena untuk dapat memahami ilmu akuntansi memang membutuhkan daya intelengensi yang tinggi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk untuk pengembangan karir mereka dimasa depan, bukan karena terdorong oleh motivasi ekonomi atau mencari gelar dan bukan pula untuk mengikuti ujian profesi akuntansi. Mereka berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk, merupakan jembatan untuk meniti karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab terhadap profesi. Mereka berharap di PPAk akan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai profesi akuntan yang lebih dalam dibandingkan dari yang sudah didapatkan pada jenjang S1. Motivasi mengikuti ujian profesi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal tersebut kemungkinan karena mahasiswa menyadari bahwa tidak mudah untuk lulus ujian serifikasi akuntansi. Semakin besar minat mahasiswa mengikuti PPAk maka semakin besar pula minat mereka menjadi Akuntan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut menjadi Akuntan. Oleh karena itu, pada berbagai pelajaran dan kesempatan, perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai pentingnya peran profesi akuntan dalam masyarakat agar semakin tinggi minat mahasiswa menjadi akuntan publik dan akuntan profesional. Lamanya pendidikan di PPAk, kurang berminatnya peserta atau lulusan PPAk menjadi akuntan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam sebaran mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sehingga tidak dapat digeneralisir. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah mahasiswa yang lebih banyak dan menyebar serta melibatkan mahasiswa lulusan D4 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melakukan uji beda antara mahasiswa PTN dan PTS, serta lulusan sarjana akademik (S1) dan sarjanan terapan (D4). Beberapa responden tidak mengetahui besarnya biaya PPAk pada seluruh program PPAk sehingga variable biaya ppak menjadi tidak signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2002). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris, *Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* Vol 2 No 1 April 2002, Jakarta
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- Allen dan Woodland. (2006) The 150-Hour Requirement and the Number of CPA Exam Candidates, Pass Rates, and the Number Passing. *Issues in Accounting Education*. Vol. 21, Iss. 3; p. 173, 21
- Boone, J., Legoria, J., L.Seifert, Deborah., W. Stammerjohan, William. (2006). The Association Among Accounting Program Attributes, 150-Hour Status, And CPA Exam Pass Rate. *Journal of Accounting Education*, p. 202-215.
- Carlton, D & Perloff, J. (1994). *Modern industrial organization*. HarperCollins College Publishers.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Felton Sandra, Tony Dimnik, Margot Northey, (1995). A Theory of Reasoned Action Model of the chartered accountant career choice, *Journal of Accounting Education* Vol 13 No 1, pp 1-19
- Fieldman, Robert S.( 1999). *Understanding Psychology*. Singapore: McGrow Hill College.
- Lee, C., Liu, C., Wang, T. (1999). The 150-hour rule. *Journal of Accounting and Economics*, 27 (2), p. 203-228
- Marts, J.R., Baker, J.D., & Garris, J.M. (1998). Success On The CPA Examination In AACSB Accredited And Non-Accredited Schools. *Accounting Educators' Journal*, 1, p. 74-91.
- Mathis, Robert L., dan Jackson, John H. (2004). *Human Resource Management 10<sup>th</sup> Edition*. Thomson South Western.
- Nurainahlisnasari, Riani. (2008). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Peltzman, S. (1989). The Economic Theory of Regulation after a Decade of Deregulation." *Brookings Papers on Economic Activity: Microeconomics*. p. 1-60.
- Rich, J. S., I. Solomon, and K. T. Trotman. (1997). The audit review process : A characterization from the persuasion perspective. *Accounting, Organization and Society* (May): 481-505.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods in Business 4<sup>th</sup> ed*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Shapiro, L. (1995). When more may be too much: The 150 hour rule. *National Public Accountant*, 40 (6), p. 7-11
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Stigler, G. J. (1975). *The Citizen and the State: Essays on Regulation*. Chicago: University of Chicago Press.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Setengah abad profesi akuntansi*. Seri Departemen Akuntansi FEUI, Salemba Empat.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wijanto, Setyo Hari. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*. Graha Ilmu.

Utami, Wiwik., Mansyur, T., dan Priantara, D. (2010). Accounting Profession Education: Empirical Study On Competence and Commitment of Profession, Asia – Pacific Conference, Working Paper.